

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MATERI NILAI-NILAI
PANCASILA DALAM PRAKTIK PENYELENGGARAAN PEMERINTAH NEGARA
PADA SISWA KLEAS X SMAN 5 KOTA BANDA ACEH**

Musdiani¹⁾ dan Muslia²⁾

¹⁾STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

²⁾SMA N 5 Banda Aceh

E-mail: musdiani@sktipgetsempena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Nilai Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh". Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi nilai pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintah negara pada siswa kelas X SAMN 5 Kota Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar PKN materi nilai pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara pada kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah PTK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 5 Kota Banda Aceh. Sedangkan sampel siswa kleas X IPA 5 yang berjumlah 29 orang siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk pengumpulan data Penelitian ini menggunakan pretes dan postes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Materi Nilai Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara

Abstract

This research is titled "Application of Model learning Based Learning to improve learning performance of PKN value material of Pancasila in the practice of State Government implementation in grade X students SMAN 5 Banda Aceh". The problem in this research is the implementation of the students ' learning outcomes on the value of Pancasila material in the practice of government administration in the students of class X SAMN 5 Banda Aceh? This research aims to know the application of the problem based learning model to improve learning performance of PKN material value Pancasila in the practice of government administration in class X SMAN 5 Banda Aceh. The approach in this study is quantitative, while the type of research is PTK. The population in this study is the students of SMAN 5 Banda Aceh. Meanwhile, the student samples of Kleas X IPA 5 are 29 students using conventional learning models. For data collection This research uses pretes and postes. Data is analyzed by using the test-t formula. Data analysis results show that the problem based learning model can improve the learning performance of grade X students of SMAN 5 City Banda Aceh. This suggests that conventional learning models can improve the learning performance of the grade X students of SMAN 5 in Banda Aceh.

Keywords: Model Learning Problem Based Learning, Value Material Value Pancasila State Government Implementation Practices

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, masalah kualitas pendidikan menjadi salah satu masalah yang sangat krusial yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang meliputi masalah pencapaian prestasi siswa, efektivitas, efisiensi, maupun relevansi pendidikan. Jika ditinjau dari kualitas pencapaian prestasi akademik, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dan masih berada di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha dan berupa terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi sangat disayangkan, upaya dan langkah-langkah tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Harus didasari bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang selengkap apapun sarana dan prasarana yang disediakan, namun jika tidak dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dipastikan pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisa hasil analisa penulis di kelasX IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh, penyebab pembelajaran tidak maksimal tidak hanya bersumber dari siswa tetapi juga guru. penyebab dari siswa yaitu (1) siswa cenderung belajar individual dan kompetitif akibatnya terjadi persaingan pada siswa yang berkemampuan tinggi sementara yang kemampuannya rendah semakin tertinggal.

Jadi keterlibatan emosional, sosial, dan intelektual belum dilakukan secara optimal; (2) siswa beranggapan bahwa guru sebagai satu-satunya pusat dan sumber belajar, namun pada kenyataannya jika ada permasalahan atau hal yang tidak jelas, siswa takut bertanya kepada guru dan lebih senang bertanya kepada temannya yang lebih akrab.

Melihat Fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu suatu model pembelajaran yang melalui proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah kehidupan sehari-hari untuk belajar, yang memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk mengetahui jawaban yang jelas dari permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "**model pembelajaran based learning, materi nilai-nilai pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara**". Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar pada materi mnghargaan peninggalan sejarah siswa kelas X SMAN 5 Banda Aceh?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus penelitian. Subjek penelitian berupa siswa kelas X IPA 5 berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 jenis yaitu wawancara, observasi dan tes. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes essay dengan 5 pertanyaan yang berisi tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan. Hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan instrumen yang telah diterapkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan terutama terhadap penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKN dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya, frekuensi kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan yang pertama sekali observasi dilaksanakan

pada hari senin tanggal 5 Agustus 2019, kegiatan ini dilanjutkan dengan pra siklus yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Agustus 2019, kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan tindakan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019 dan dilanjutkan tes siklus 1 tanggal 2 September 2019 pada tahap ini masih terhadap sebagian siswa yang belum mencapai target penilaian, kegiatan ini dilanjutkan dengan tindakan siklus 2 pada tanggal 9 September 2019 dan dilanjutkan dengan tes siklus 2, pada tanggal 16 September 2019 yang diikuti oleh 26 siswa dengan alokasi waktu masing-masing siklus 2 jam pelajaran (2x40 menit).

a. Pra Siklus

Pada awal pembelajaran, guru melakukan pretest untuk mengukur sejauh mana kemampuan penguasaan materi pembelajaran. Berikut ini daftar nilai pretest siswa kelas X siswa kelas X SMA N 5 Kota Banda Aceh pada pembelajaran sebelum menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Prasiklus pada Siswa Kelas X SMAN Kota Banda Aceh.

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan
1	ML	60	Belum Tuntas
2	MA	60	Belum Tuntas
3	HZ	70	Tuntas
4	MS	50	Belum Tuntas
5	AH	60	Belum Tuntas
6	RM	50	Belum Tuntas
7	MA	60	Belum Tuntas
8	AR	50	Belum Tuntas
9	AF	50	Belum Tuntas
10	MK	50	Belum Tuntas
11	MI	70	Tuntas
12	MD	60	Belum Tuntas
13	PW	60	Belum Tuntas
14	SD	70	Tuntas
15	SM	70	Tuntas
16	EA	70	Tuntas
17	FZ	60	Belum Tuntas

18	MM	80	Tuntas
19	RIA	60	Belum Tuntas
20	ZI	70	Tuntas
21	SA	70	Tuntas
22	FAH	70	Tuntas
23	RA	60	Belum Tuntas
24	DN	40	Belum Tuntas
25	DA	60	Belum Tuntas
26	IS	60	Belum Tuntas
	Jumlah	1.590	
	Rata-Rata	61,15	
	Presentase Ketuntasan	34,62%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat bahawa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh pada awal pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah 61,15. Dari seluruh siswa yang ada yaitu sebanyak 26 siswa, ada 9 siswa atau 34,62% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa atau 65,38% belum tuntas belajar. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 70, sedangkan nilai terendahnya adalah 45.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada pembelajaran prasiklus, presentase keaktifan belajar siswa sebesar 50%. Dari 26 siswa, 5 siswa atau 19,23% termasuk dalam katagori kurang dan 21 siswa atau 80,77% termasuk dalam katagori cukup serta tidak ada siswa yang termasuk dalam katagori baik. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas X IPA SMAN 5 Kota Banda Aceh sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran masih rendah. Untuk itu, diperlukan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Siklus pertama diawali dengan kegiatan perencanaan. Perencanaan

pelaksanaan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru (peneliti) dengan mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk mendesain skenario pembelajaran sesuai dengan teknik yang telah diterapkan sebagaimana telah dikemukakan pada cara pemecahan masalah di atas. Selain itu, peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar, serta rubrik penilaian kemampuan siswa membaca permulaan yang dilengkapi dengan tabel indikator pengamatannya yang akan digunakan pada pembelajaran siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 pada jam 08.00-09.20 WIB. Pada awal kegiatan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, guru menyampaikan materi, tujuan, standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat mengenai nilai-nilai mengenai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.

Guru menunjukkan kepada siswa macam-macam nilai kehidupan. Guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok.

Selama siswa menjelaskan pekerjaan tersebut, guru berkeliling dan mengamati aktivitas siswa sambil sesekali memberikan masukan dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Setelah selesai, guru meminta kepada masing-masing kelompok secara bergiliran membacakan hasil jawaban dan membahas hasil kerja siswa.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan tugas secara individu kepada siswa. Guru memberikan penguatan dan bersama siswa menyimpulkan materi yang disampaikan.

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2019 pada jam 08.00-10.20 WIB. Pada awal kegiatan, guru menyampaikan materi, tujuan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan secara singkat mengenai nilai-nilai kehidupan manusia.

Guru menjelaskan kepada siswa macam-macam nilai-nilai kehidupan. Guru juga menunjukkan contoh nilai kehidupan dengan menggunakan gambar. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikannya secara berkelompok. Selama siswa mengerjakan pekerjaan tersebut, guru berkeliling dan mengamati aktivitas siswa sambil sesekali memberikan masukan dan motivasi kepada masing-masing kelompok secara bergiliran untuk memberikan

masukan dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Setelah selesai, guru meminta kepada masing-masing kelompok secara bergiliran untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas dan membahas satu persatu hasil pekerjaan siswa.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru memberikan penguatan dan bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I menghasilkan data-data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Berdasarkan kondisi hasil pada uraian di atas, penulis merasa perlu untuk terus memperbaiki mutu pengelolaan pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan dan nilai capaian siswa dalam hal-hal yang belum optimal dilaksanakan pada proses pembelajaran siklus I di siklus II. Penulis merasa bahwa hal ini cukup beralasan sebab mutu pengelolaan pembelajaran sangat mempengaruhi mutu capaian siswa.

Pada akhir siklus I, guru memberikan test atau soal-soal untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada awal maupun akhir siklus. Berikut ini daftar nilai ulangan harian pada siklus I:

Tabel 1.2 Daftar Nilai siklus I Siswa Kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Siklus I	Keterangan
1	ML	60	65	Tuntas
2	MA	60	65	Tuntas
3	HZ	70	75	Tuntas
4	MS	50	50	Belum Tuntas
5	AH	60	65	Tuntas
6	RM	50	65	Tuntas
7	MA	60	65	Tuntas

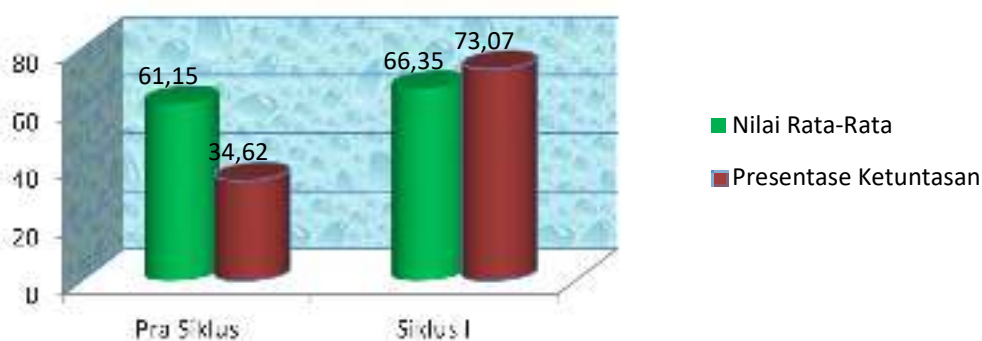
8	AR	50	55	Belum Tuntas
9	AF	50	50	Belum Tuntas
10	MK	50	65	Tuntas
11	MI	70	75	Tuntas
12	MD	60	65	Tuntas
13	PW	60	55	Belum Tuntas
14	SD	70	70	Tuntas
15	SM	70	75	Tuntas
16	EA	70	80	Tuntas
17	FZ	60	65	Tuntas
18	MM	80	90	Tuntas
19	RIA	60	65	Tuntas
20	ZI	70	75	Tuntas
21	SA	70	75	Tuntas
22	FAH	70	80	Tuntas
23	RA	60	60	Belum Tuntas
24	DN	40	50	Belum Tuntas
25	DA	60	65	Tuntas
26	IS	60	60	Belum Tuntas
	Jumlah	1.590	1.725	
	Rata-Rata	61,15	66,35	
	Presentase Ketuntasan	34,62%	73,07%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I mengalami peningkatan dari 61,15 menjadi 66,35. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 9 siswa (34,62%) menjadi 19 siswa (73,07%). Dari seluruh siswa kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh sebanyak 26 siswa, ada 7 siswa atau 26,92% yang belum tuntas belajar.

Berdasarkan kondisi hasil pada uraian di atas, penulis merasa perlu untuk terus memperbaiki mutu pengelolaan pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan dan nilai capaian siswa dalam membaca pemulaan

melalui pemahaman melalui pembenahan hal-hal yang belum optimal dilaksanakan pada proses pembelajaran siklus I disiklus II. Penulis merasa bahwa hal ini cukup beralasan sebab mutu peneglolaan pembelajaran dapat dengan sangat mempengaruhi mutu capaian siswa. Karena Hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan, maka perlu perbaikan lagi pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan prestasi belajar siswa umum, berikut ini grafik yang menunjukkan peningkatan tersebut:



Grafik 2.1 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Prasiklus dan Siklus I

c) Refleksi

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I selesai, guru bersama dengan teman sejawat melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat guru memberikan tugas dalam bentuk LKS, siswa masih bingung untuk mengerjakannya. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak terbiasa mengerjakan tugas LKS berdasarkan hasil pengamatan.
- 2) Langkah-langkah percobaan yang diberikan guru kurang dipahami siswa.
- 3) Siswa belum terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas sehingga masih sulit untuk dapat aktif dalam pembelajaran.
- 4) Alokasi waktu yang tersedia belum cukup untuk melaksanakan percobaan.

Untuk mengantisipasi kelemahan guru dalam proses pembelajaran di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan perhatian dan perbaikan kepada beberapa aspek kegiatan mengajar pada siklus II nanti. Tindakan perbaikan terhadap

kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah:

- a. Menciptakan situasi dimana siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran dan memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan mereka.
- b. Merencanakan bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran yang lebih runtut serta berupaya keras untuk menguasai kelas lebih optimal.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan pesan yang menarik, serta lebih optimal memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.
- d. Meningkatkan frekuensi pemantauan terhadap kemajuan dan hasil belajar siswa, dan tidak lupa menyusun rangkuman serta melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas pekerjaan rumah.

Selain kelemahan pada pengelolaan dalam proses pembelajaran pada siklus I dalam uraian di atas, terdapat pula kelemahan di pihak siswa yang meliputi semua aspek yang dinilai. Hal ini terlihat jelas pada tabel penilaian kemampuan siswa yang berindikasi adanya beberapa

aspek yang menonjol dan perlu dikenai tindakan perbaikan terutama pada aspek:

- a. Kemauan mengkomunikasikan gagasan hasil diskusi kelompok
- b. Kemauan mengajukan pertanyaan
- c. Kemauan menjawab pertanyaan

d. Siklus II

a) Perencanaan

Tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I, dalam kegiatan perencanaan siklus II, guru mempersiapkan segala sesuatunya untuk terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan ditandai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat tujuan, materi pelaksanaan pembelajaran, alat peraga, sumber belajar, metode pembelajaran, alat evaluasi instrument observasi maupun kelengkapan lain yang dibutuhkan seperti data nilai ulangan harian siswa. Guru juga menguji atau mencoba media maupun alat peraga yang akan digunakan sehingga dalam tidak mengalami gangguan ketika media atau alat tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan, guru juga menyusun rencana pengaturan ruangan untuk kegiatan pembelajaran. Ruangan yang akan digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilakukan sehingga memudahkan guru maupun siswa melakukan interaksi kegiatan pembelajaran. Persiapan ini dilakukan oleh guru dan dibantu oleh teman sejawat.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 September 2019 pada jam 08.00-10.20 WIB. Pada kegiatan siklus I dengan menggunakan model konvensional, guru menyampaikan materi, tujuan, standar kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan secara singkat mengenai nilai-nilai Pancasila.

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Guru mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan kelebihan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Guru menunjukkan gambar tentang jenis-jenis nilai baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Selanjutnya, guru membagikan kertas yang digulung dan berisi tulisan tentang nilai-nilai Pancasila. Guru membuat tabel di papan tulis seperti pada tabel sebagai berikut:

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari senin 9 September 2019 pada jam 08.00-10.20 WIB. Pada awal kegiatan, guru menyampaikan materi, tujuan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis, keunggulan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menunjukkan kepada siswa macam-macam nilai kehidupan pada saat ini. Guru juga menjelaskan masing-masing kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa untuk mendiskusikannya secara berkelompok. Selama siswa mengerjakan pekerjaan tersebut, guru berkeliling dan mengamati aktivitas siswa sambil memberikan masukan dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Setelah selesai, guru meminta kepada masing-

masing kelompok secara bergiliran untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas dan membahas satu persatu hasil pekerjaan siswa.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru memberikan penguatan dan bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terlihat lebih baik dibandingkan pada siklus I. Berikut ini hasil kegiatan pembelajaran siklus II. 1)

Pada siklus II ini, siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Siswa juga mulai berani aktif dan terlibat langsung pada saat

pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa motivasi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mulai meningkat. Aktivitas siswa ditandai dengan aktivitas bertanya, menjawab, memberi tanggapan maupun menyanggah. Aktivitas tersebut terlihat cukup baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran maupun pada saat guru memeberikan kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan. Berikut ini data yang dihimpun dari hasil observasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung:

1) Data Hasil Belajar Siswa

Terkait dengan prestasi belajar yang dicapai siswa, berikut ini disajikan daftar nilai ulangan ahrian pada siklus II:

Tabel 1.3 Daftar Nilai Siklus II Siswa Kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	ML	60	65	75	Tuntas
2	MA	60	65	80	Tuntas
3	HZ	70	75	90	Tuntas
4	MS	50	50	65	Tuntas
5	AH	60	65	80	Tuntas
6	RM	50	65	80	Tuntas
7	MA	60	65	85	Tuntas
8	AR	50	55	60	Belum Tuntas
9	AF	50	50	60	Belum Tuntas
10	MK	50	65	80	Tuntas
11	MI	70	75	90	Tuntas
12	MD	60	65	70	Tuntas
13	PW	60	55	65	Tuntas
14	SD	70	70	90	Tuntas
15	SM	70	75	80	Tuntas
16	EA	70	80	100	Tuntas
17	FZ	60	65	70	Tuntas
18	MM	80	90	100	Tuntas
19	RIA	60	65	70	Tuntas
20	ZI	70	75	80	Tuntas
21	SA	70	75	90	Tuntas
22	FAH	70	80	90	Tuntas
23	RA	60	60	65	Tuntas
24	DN	40	50	60	Belum Tuntas

25	DA	60	65	70	Tuntas
26	IS	60	60	65	Tuntas
Jumlah		1.590	1.725	2.010	
Rata-Rata		61,15	66,35	77,31	
Presentase Ketuntasan		34,62%	73,07%	88,46%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II adalah 77,31 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Pada siklus II ini, seluruh siswa telah tuntas belajar sehingga ketuntasan belajar siswa adalah 88,46%. Dengan demikian, indikator keberhasilan

penelitian telah tercapai sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini berhenti pada siklus II.

Berikut ini disajikan grafik peningkatan prestasi belajar siswa pada awal pembelajaran, siklus I dan siklus II:



Grafik 2.1 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Adapun hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Waktu yang digunakan guru dalam menyajikan materi latihan untuk siswa dan menyelesaikan soal belum cukup memadai
- b. Sebagian besar siswa telah paham dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- d. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan
- e. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan, menjawab dan menyampaikan pendapat
- f. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pembahasan

Salah satu temuan penulis pada penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas X IPA 5 SMAN 5 Banda Aceh akan berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa untuk secara aktif berkontribusi dalam proses belajarnya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan II jika dibandingkan dengan kondisi ketika pelaksanaan pembelajaran pada tahap prasiklus.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah bahwasanya suatu pembelajaran hanya akan tercapai dengan baik, jika dengan sungguh-sungguh dipersiapkan dan direncanakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada kondisi kemampuan siswa pada tahap observasi awal yang mengalami peningkatan setelah peneliti menerapkan tahapan-tahapan yang mengacu pada prosedur penelitian yang diawali dengan tahap persiapan dan perencanaan pembelajaran siklus I yang sungguh-sungguh.

Pada siklus I, kemampuan menyelesaikan soal latihan pada siswa kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh masih kurang. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, 73,07% dapat menyelesaikan dengan baik dan mengalami peningkatan setelah tuntas belajar. Presentasi aktivitas belajar siswa sebesar 67,95%. Dari 26 siswa, 18 siswa atau 69,23% termasuk dalam kriteria cukup dan 8 siswa atau 30,77% termasuk dalam kriteria baik. Untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa, guru bersama teman sejawat melakukan perbaikan dan merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Strategi yang diambil pada siklus I adalah

dengan memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam diskusi dan selalu berlatih mengerjakan soal-soal latihan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, ada beberapa faktor penyebab rendahnya prestasi dan keaktifan belajar pada siswa kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh antara lain:

1. Rendahnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran
2. Kurangnya motivasi belajar siswa
3. Kurangnya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
4. Kurangnya kemauan siswa dalam belajar pada saat waktu luang
5. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Pada akhir siklus I dilakukan ulangan harian untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa. Pada tabel terlihat bahwa rata-rata ulangan harian siswa pada siklus I adalah 66,35 dengan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 75. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh masih memerlukan remedial dan perlu perbaikan terhadap proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus II, penulis (peneliti) berupaya menciptakan situasi kelas dimana siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran serta memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Selain itu, penulis merencanakan bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran yang lebih runtut dibanding pada siklus I, serta berupaya keras untuk menguasai kelas secara lebih optimal.

Disamping upaya pada uraian di atas, penulis menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan pesan yang menarik, serta berusaha lebih

optimal dalam memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Penulis berusaha menambah 7. frekuensi pemantauan terhadap kemajuan dan hasil belajar siswa, dan berupaya 8. untuk membuat rangkuman serta melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Upaya penulis dalam uraian di atas terkesan tidak sia-sia dan bahkan berdampak sangat positif baik bagi mutu pengelolaan pembelajaran maupun bagi peningkatan pemahaman siswa. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada siklus II terlihat meningkat. Sebelum model pembelajaran konvensional diterapkan, ketuntasan belajar siswa adalah 88,46% dan mengalami peningkatan dibandingkan pada pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 73,07%. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada siklus II. Capaian hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Siswa mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas
2. Minat belajar siswa meningkat
3. terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga meminimalis kejenuhan dalam belajar
4. Siswa merasa senang jika mereka mendapat pujian karena tugas yang diselesaikan memperoleh nilai yang baik
5. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran dapat digunakan secara efektif oleh guru
6. Kondisi ruang kelas yang cukup nyaman dengan ventilasi yang cukup sehingga menyebabkan siswa merasa

nyaman dalam mengenai kegiatan pembelajaran

Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat baik

Guru mampu mengelola kelas dengan baik

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan. Persentase belajar siswa pada pembelajaran siklus II sebesar 80,77% yang berarti lebih besar dibandingkan persentase aktivitas belajar pada pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 67,95%. Pada pembelajaran siklus II, dari seluruh siswa sebanyak 26 siswa, 7 siswa atau 26,92% diantaranya termasuk dalam kriteria cukup, 19 siswa atau 73,08% termasuk dalam kriteria baik serta tidak ada siswa termasuk dalam kriteria kurang. Dengan hasil tersebut, maka kegiatan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran konvensional mampu meningkatkan prestasi belajar PKN dengan materi Nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara pada siswa kelas X IPA 5 SMAN 5 Kota Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan ketuntasan belajar siswa adalah pada siklus II sebesar 88,46% dan mengalami peningkatan dibandingkan pada pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 73,07%. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 66,35 pada siklus I dan mengalami

peningkatan menjadi 77,31 pada siklus II

2. Penerapan model pembelajaran konvensional juga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus II sebesar 80,77% yang berarti lebih besar dibandingkan presentase aktivitas belajar pada pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 67,95%. Pada pembelajaran siklus I, 18 siswa atau 69,23% termasuk dalam kriteria cukup dan 8 siswa atau 30,77% termasuk dalam kriteria baik, sedangkan pada pembelajaran siklus II, dari seluruh siswa sebanyak 26 siswa, 7 siswa atau 26,92% di antaranya termasuk dalam kriteria cukup, 19 siswa atau 73,08% termasuk dalam kriteria baik serta tidak ada siswa termasuk dalam kriteria kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai pertimbangan guru di SMAN 5 Kota Banda Aceh hendaknya dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKN dapat menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa mendapatkan prestasi yang diharapkan.
2. Guru dalam mengajar hendaknya lebih mempersiapkan materi, alat peraga, maupun sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi antar personal guru dengan siswa sehingga terjalin interaksi sosial dalam kelas secara baik sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.
3. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperlihatkan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas.
- (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johar, Rahmah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Riyanto, Yatin (2010). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC
- R. G. Collingwood. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Ilmu
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik Edisi V*, Bandung: Tarsito.
- Trianto. (2011). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rineka Remaja Rosdakarya.
- Sardiman (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.